

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini dunia semakin canggih dengan perkembangan teknologi dan sistem informasi yang telah berkembang sangat pesat termasuk di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi berkembang pesat pada semua sektor pelayanan, tidak terkecuali bidang kesehatan dan kebutuhan operasional yang membutuhkan sistem yang cepat guna untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpan dan melihat kembali informasi (Yani, 2018). Selama dua tahun terakhir, organisasi telah menerapkan beberapa sistem terkait pengembangan teknologi dan komunikasi, yang dapat memberikan pelayanan kesehatan dalam pengembangan manajemen informasi, komunikasi dan pengambilan keputusan, misalnya sistem RME. Penyempurnaan manajemen RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit/ Puskesmas di Indonesia Puskesmas (Faida & Ali, 2021).

Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa, “Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” (Permenkes No 24 Tahun 2022, 2022). Rekam medis merupakan suatu hal yang penting dalam sistem pelayanan Kesehatan. Penerapan rekam medis elektronik bertujuan untuk mencapai penyediaan layanan kesehatan yang komprehensif dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. Selain itu, menurut Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024, dalam waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2020 ditargetkan terus meningkat sampai pada tahun 2024 diharapkan seluruh fayankes dapat menerapkan rekam medis elektronik secara keseluruhan atau 100%.

Berdasarkan hasil penelitian (Faida & Ali, 2021) menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung belum sepenuhnya maksimal dalam

mengimplementasikan penggunaan rekam medis elektronik. Masih terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya *staff* atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan rekam medis elektronik, serta belum adanya kebijakan tertulis dan SOP yang tetap.

Berdasarkan penelitian (Febrianti et al., 2020) di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang menggunakan metode TAM untuk mengevaluasi rekam medis elektronik di tempat pendaftaran pasien gawat darurat dan rawat inap hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu penggunaan rekam medis elektronik di TPPGD dan TPPRI membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan efektif. Kemudian pada aspek kemudahan (*perceived ease of use*) mampu mempermudah dan mempercepat proses pendaftaran. Pada aspek minat (*behavioral intention to use*) pengguna berencana menggunakan RME dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Bangil penerapan RME sudah terlaksana pada bulan Juni 2023, sehingga masih perlu evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Di RSUD Bangil terdapat 3 poli yang sudah melaksanakan penerapan RME. Fitur fungsi penggunaan rekam medis elektronik di beberapa poli menunjukkan kemudahan yang lebih yaitu salah satunya pada menu assesment perawat pada *history* assesment bisa dicopy, sehingga pengguna hanya perlu memperbarui hasil yang terbaru, seperti hasil ttv, hasil lab dan keluhan yang selalu berubah-ubah. Namun terkadang *history* kontrol assesment sebelumnya tidak tersimpan diakibatkan karena jaringan yang kurang lancar.

Evaluasi spesifikasi sistem pernah dilakukan oleh pihak IT sekitar 2-3 bulan yang lalu dengan menggunakan spesifikasi sistem *software* berbasis *Web Base* dengan database *MySQL* dan *System operasi Linux* dengan RAM 16 GB, processor

Intel XEON e5620 2.40 ghz. Serta komputer yang digunakan sebagai backup database dengan spesifikasi RAM 16 GB, processor *intel Xeon e5620 2.40 ghz*, *hardisk sas* (bukan *ssd* karena *server*). Namun terdapat beberapa kendala di RSUD Bangil yaitu mengalami kinerja sistem RME yang lambat saat waktu pelayanan. Seperti permasalahan berkaitan dengan data laporan yang lambat dengan waktu 1-3 detik pada waktu sistem bekerja. Kendala tersebut tentu saja menghambat petugas dalam menggunakan sistem RME ketika bekerja sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien.

Selain itu selama implementasi RME di RSUD Bangil dilakukan dalam bentuk penyerahan barang dan jasa, kepada pengguna untuk melakukan kebutuhan fungsi sistem aplikasi RME sesuai kebutuhan penggunaan RME di RSUD Bangil. Berkaitan dengan hal tersebut fungsi sistem dipenuhi sesuai permintaan penggunaan, sehingga fungsi sistem berjalan belum dilakukan kajian dan evaluasi laporan oleh pengguna sistem di RSUD Bangil. Output hasil tersebut berdampak pada kualitas informasi, kenyamanan pengguna terhadap sistem RME yang telah digunakan, serta dapat mengevaluasi apakah terdapat hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar sistem RME yang diterapkan di RSUD Bangil dapat diterima oleh pengguna. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil judul evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik rawat jalan dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di RSUD Bangil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat jalan dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di RSUD Bangil ?”

1.3 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi kemudahan penggunaan sistem rekam medis elektronik rawat jalan berdasarkan interaksi individu dengan modul sistem di RSUD Bangil
2. Melakukan evaluasi tingkat kepercayaan pengguna/user terhadap kegunaan sistem rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Bangil
3. Melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi sistem rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Bangil.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan saran atau masukan untuk dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Bangil.

1.4.2 Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan khusus penelitian dibidang kesehatan dan diharapkan menjadi informasi bagi semua pihak yang membutuhkan

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran, menambah wawasan baru bagi peneliti, memberi pengalaman dan pengetahuan untuk ditenerapkan di lingkungan kerja.